

Spiritualitas Cc5 Tarakanita di Mata Mahasiswa Narasi Spiritual Reflektif Berbasis Mata Kuliah Komunikasi Lintas Budaya

Michika Ramadhina (Mahasiswa STARKI)
Joanne Priscilla Rachmawan (Mahasiswa STARKI)
Yakobus Suharyono (Dosen STARKI)

Budaya itu dinamis. Budaya juga memiliki karakteristik-karakteristik lain seperti *patterned* (berpola), *learned* (dipelajari), *adaptive* (adaptif), *shared* (di-sharingkan), *trans-generational* (diturunkan secara genetis), dan *symbolic* (mengandung simbol-simbol). Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Tarakanita (STARKI), melalui proses pembelajaran dan edukasi kepada mahasiswanya senantiasa menanamkan nilai-nilai spiritualitas yang dihayatinya kepada para mahasiswa. Nilai-nilai itu meliputi Cc5, yang merupakan kependekan dari nilai *COMPASSION* dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berupa *Celebration*, *Competence*, *Conviction*, *Creativity*, dan *Community*. Cc5 sebagai nilai-nilai spiritualitas, sekaligus juga menjadi nilai-nilai budaya, ditanamkan sejak awal perkuliahan di semester satu sampai dengan mahasiswa menamatkan studinya di STARKI. Harapannya adalah agar Cc5 ini bukan sekedar nilai temporal yang hanya dihayati selama masa studi, namun juga menjadi nilai-nilai spiritualitas pribadi yang dihayati secara personal di dalam kehidupan insan manusia selama hidupnya untuk dapat mewujudkan satu martabat yang terhormat sebagai insan ciptaan Allah.

Cc5 sebagai nilai spiritualitas dan nilai budaya dalam konteks studi Komunikasi Lintas Budaya dipelajari, di-sharing-kan, dan beradaptasi-sinergis dengan nilai spiritualitas dan nilai budaya lain, misalnya nilai-nilai keagamaan. Artikel ini adalah narasi reflektif mahasiswa atas nilai *Celebration* dalam Cc5 yang diambil dari sudut pandang nilai-nilai keagamaan Kristiani dan Islam yang melalui mata kuliah Komunikasi Lintas Budaya telah bersama dengan mahasiswa di kelas, didiskusikan, disharingkan dan dipelajari bersama sebagai satu nilai universal.

Celebration sebagai salah satu nilai dalam Cc5 merupakan unsur perayaan atas setiap peristiwa kehidupan seseorang sebagai insan ciptaan Allah. Nilai ke-Tuhanan yang Maha Esa dalam Pancasila mengejawantah secara nyata dalam setiap ucapan syukur insan mahasiswa atas peristiwa kehidupannya sehari-hari. Mahasiswa diajak untuk selalu memahami bahwa setiap detik kehidupannya adalah Rahmat Allah. Maka wajar jika mahasiswa selalu diajak untuk mensyukurinya. Di balik semua peristiwa hidup, baik peristiwa yang menyakitkan atau yang menggembirakan membahagiakan, Allah dihayati turut campur dan berada dalam

gejolak dan perjuangan hidup setiap insannya, juga di setiap mahasiswa.

Aku, Mahasiswa Kristiani, menanggapi Cc5

Celebration itu sendiri berarti nilai-nilai yang mengandalkan diri sepenuhnya kepada penyelenggaraan Allah dalam setiap sisi hidupku. Nilai-nilai ini aku ungkapkan dalam kehidupanku yang kucoba untuk selalu gembira. Gembira karena aku memiliki keluarga dan arena peran keluargaku – terutama papa mamaku – aku dapat menempuh pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Bersyukur dalam kegembiraan ini karena aku melihat masih banyak sesamaku di berbagai daerah yang belum seberuntung aku dalam mengenyam bangku pendidikan. Namun keberuntungan itu bukan berarti aku bisa sombong. Justru STARKI mengajarku untuk senantiasa bersikap rendah hati, karena semua kegembiraan ini adalah murni anugerah dari Allah Tuhanku, yang kepada-Nya aku menempatkan imanku sebagai mahasiswa kristiani. Sudah barang tentu, aku pun berharap bahwa apa yang kupelajari dari para senior dan pendidiku di STARKI selama ini akan menjadi berkah dan harapan di masa mendatang. Sewajarnya aku berterima kasih.

Membaca Surat Santo Yakobus 4: 13-15 “Jangan melupakan Tuhan dalam perencanaan”, hati kecilku semakin terbuka. Nasihat Yakobus ini membantuku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia sering kali aku membuat rencana ini dan itu dalam kehidupan, namun apakah segala sesuatu yang aku rencanakan dan kerjakan akan berhasil apabila mengandalkan diri sendiri? Aku sadar dan dengan rendah hati mengakui bahwa

aku membutuhkan bantuan dari Allah. Karena Allah Maha Mengetahui apa yang aku butuhkan. Aku bahkan sering tidak menyadari bahwa waktu yang aku miliki begitu singkat. Maka mengingat singkatnya waktu, perlulah aku mengikutsertakan Allah dalam segala perencanaan. Dengan beriman kepada Allah, aku yakin akan kekuatan Allah untuk membuat harapanku menjadi kenyataan. Dan tentunya juga perlu mengungkapkan rasa syukur itu dengan tulus melalui doa.

Jadi kalau melibatkan Allah dalam segala urusan termasuk dalam studi di STARKI, aku yakin pasti akan dilimpahi berkat oleh-Nya. Hal ini sesuai dengan nasihat dalam Surat Santo Paulus kepada umat di Ibrani 11:6: kalau kita beriman kepada-Nya, Ia pasti akan mengupahi kita. Itu artinya mendahulukan kepentingan Allah adalah hal yang paling penting dalam aspek kehidupanku, tanpa bimbingan-Nya mustahil bisa mendapatkan berkat jasmani maupun rohani. Nilai celebration ini aku ungkapkan melalui hidup doa penuh syukur untuk hal sekecil apapun di rumah, dalam perjalanan dan di lingkungan kampus STARKI-ku.

Aku ingin menarik satu peristiwa tentang perjalanan hidup Bunda Teresa dari Kalkuta India. Beliau mengabdikan dirinya untuk membantu masyarakat miskin di India, meskipun beliau hidup berkekurangan, ia tetap bersyukur dengan keadaan tersebut. Ia tetap mengucap syukur kepada Allah tanpa memikirkan kekurangan yang ia miliki, dengan begitu berkat yang Ia miliki tidak berkekurangan. Sebagai mahasiswa STARKI, *Club Starkids* dapat menjadi sarana ucapan syukurku. Di situ aku diajarkan untuk bisa membantu anak-anak yang kurang mampu untuk belajar tetapi dengan sukarela. *Club Starkids* adalah salah satu *club* di

bawah kepengurusan UKM Humas Sekolah Tinggi Tarakanita. Aktivitas klub ini berorientasi pada pengajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika bagi anak-anak dengan beragam kisaran usia yang tinggal di lingkungan sekitar STARKI. Kegiatan ini tanpa dipungut biaya apa pun, dan ini dilakukan sebagai bentuk syukur mahasiswa STARKI dan empati mereka kepada masyarakat. Dan setiap setahun sekali Starkids menyelenggarakan “Starkids Day” bersama anak-anak yang dibimbingnya.



Starkids

Sumber: Dokumentasi pribadi kegiatan UKM Senat Mahasiswa

Starkids ini adalah salah satu contoh nyata dalam menjalankan nilai celebration, karena mahasiswa disini diajarkan mempunyai kerendahan hati dan dengan tulus mau mengajar serta membimbing anak-anak di sekitar lingkungan STARKI. Starkids ini diadakan di hari Jumat setiap pukul 4 sore setelah perkuliahan. Mereka dengan rela memberikan waktu mereka meskipun sudah lelah kuliah, mereka masih menyempatkan diri untuk menghadiri *club* tersebut. Mereka awalnya menjemput anak-anak di Kp. Bojong, lalu mereka dibimbing di ruang kelas selama kurang lebih 1 sampai 1,5 jam. Kemudian, anak-anak itu diantar kembali pulang. Kegiatan tersebut

ternyata memberikan pelajaran yang berharga bagi mahasiswa di Tarakanita.



Hanyu Julebu

Sumber: Dokumentasi pribadi kegiatan UKM Senat Mahasiswa

Kegiatan Hanyu Julebu adalah klub yang mempelajari bahasa dan budaya Cina, melalui belajar baca dan tulis aksara China, berkomunikasi dalam bahasa Cina dan kadang diselingi menonton film-film Cina dan melakukan aktivitas memasak masakan Cina untuk lebih mengenal budayanya. Nilai kekeluargaan diterapkan dalam kegiatan *club* ini, salah satunya dengan meniadakan garis-garis senioritas. Dengan begitu peserta club ini dapat belajar dan saling belajar tanpa terbatas garis hubungan kakak kelas dan adik kelas. Semua pesertanya melebur, wujud dari ungkapan syukur telah diberi teman belajar yang sekaligus memupuk nilai *community* yang positif. Rasa syukur terungkap melalui optimisme belajar budaya asing sebagai wujud syukur dan hormat atas kebhinekaan budaya. Allah menciptakan manusia beragam, maka belajar dari club ini, kami diajak untuk mensyukuri keberagaman itu, menerima keberagaman itu dan menjalin kerja salam sosial melalui keberagaman itu.

Aku, Mahasiswa Islam, menanggapi Cc5

Dalam buku panduan STIKS Tarakanita yang saya dapatkan, *celebration* dapat diartikan juga sebagai iman yang dalam. Nilai *celebration* ini adalah nilai dimana kita mengandalkan diri sepenuhnya kepada penyelenggaraan Allah baik itu dalam kegembiraan, iman dan juga harapan. Untuk mewujudkan nilai ini yang bisa kita lakukan adalah menumbuhkan sifat rendah hati, senantiasa mengucapkan rasa syukur dan berterima kasih dengan tulus.

Dalam Islam aku diajarkan yang namanya tawakal yang berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Tawakal sering disebutkan dalam Al-Qur'an salah satunya ada dalam Surat Hud Ayat 123 yang berarti "Dan milik Allah lah seluruh rahasia langit dan bumi, dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak pernah lengah dari apa yang kamu kerjakan" Arti dari tawakal ini bisa dibilang sama dengan nilai *Celebration* karena keduanya sama-sama mengajarkan untuk berserah diri pada Tuhan dalam menghadapi sesuatu. Hal yang dapat aku pelajari dari keduanya adalah selain berusaha dengan keras untuk mendapatkan sesuatu, aku juga harus berserah diri kepada Allah karena hanya Allah-lah yang maha menghendaki segalanya.

Selain berserah diri, nilai *celebration* juga mengajak aku untuk bersyukur. Dalam Islam aku kami juga diajarkan untuk terus bersyukur dalam artian memberi pengakuan terhadap semua rahmat yang sudah Allah berikan. Ajakan untuk bersyukur juga yang disebutkan dalam Surat Ibrahim Ayat 7 yang memiliki arti "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Aku akan menambahkan nikmat-

Ku kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih." Cara yang aku lakukan untuk menerapkan nilai ini adalah dengan berdoa sebelum memulai sesuatu terutama sebelum belajar baik di kampus maupun di rumah dan saat menjalani ujian dan sebagainya. Berdoa adalah salah satu cara berkomunikasi dengan Allah, seseorang dapat memohon akan sesuatu atau meminta pertolongan dalam doanya. Manusia tidak dibatasi untuk berdoa, bukan hanya orang yang terkena musibah saja yang dianjurkan berdoa karena dalam Islam. Doa adalah ibadah. Maka dari itu berdoa tidak hanya mengucapkan kata-kata tetapi juga harus menghayatinya dan juga mengetahui makna dari doa-doa yang dilafalkan. Allah Maha Mengetahui apa yang ada di hati manusia, jika hati itu lalai maka doa tersebut tidak akan dikabulkan sebagaimana Rasulullah pernah bersabda "Ketauhilah, bahwasannya Allah tidak mengijababahi doa dari hati yang lalai lagi bermain-main".

Cara lain yang dapat dilakukan untuk bertawakal atau berserah diri kepada Allah adalah dengan berusaha keras. Walaupun disebut berserah diri, tawakal tidak berarti menghapus usaha seseorang. Menggerakkan badan untuk berusaha merupakan bentuk dari ketaatan kita kepada Allah juga, maka dari itu lakukanlah segala aktivitas dengan ikhlas, bukan karena terpaksa. Ikhlas yang dimaksud dalam Islam adalah berbuat kebaikan dengan tulus tanpa mengharap imbalan dari orang lain, melainkan hanya mengharap ridho Allah SWT yang maha mengabulkan doa-doa kita.

Nilai *celebration* dan Tawakal dalam keseharian sebagai mahasiswa STARKI adalah dengan memenuhi kewajiban belajar. Seperti

teman-teman, aku juga memiliki tujuan yang ingin kuapai selama belajar di STARKI yaitu menyelesaikan kuliah tepat waktu dengan nilai yang baik dan mampu hidup mandiri dengan bekerja atau menciptakan kerja. Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut aku berusaha belajar setiap hari sebaik mungkin, mengerjakan tugas sebaik mungkin dan tidak bermalas-malasan. Untuk mencapai tujuan itu aku berharap penuh pada ridho Allah melalui restu papa mamaku, bersembahyang sebelum memulai aktivitas,

mengerjakan kewajibanku. urut mengikut-sertakan Allah dalam segala prosesnya. Cara yang saya lakukan adalah dengan berdoa sebelum memulai segala sesuatu, berusaha semaksimal mungkin dan walaupun saya fokus dalam belajar saya selalu tanpa harus meninggalkan kewajibanku sebagai seorang muslim yaitu sholat. Ketika gagal, aku mencoba bangun dan kembali berusaha. Aku mencoba untuk selalu mengimbangi kerja keras ini dengan doa melalui ibadah dan syukur./AR/

Sumber Inspirasi:

- _____. 2002. Kitab Suci Komunitas Kristiani. Edisi Pastoral Katolik. Claretian Publications, St Pauls, Editorial Vebo Divino.
- _____. Al Qur'an. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an
- Panduan Akademik STIKS Tarakanita 2018
- Blommestijn, Hein 7 Jos Huls. 1994. Spiritualitas Tarekat CB. Menuju Tahun 2000. (Terj.). Lembaga Titus Brandsma.
- Catatan Kuliah Komunikasi Lintas Budaya